

# EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI TEGALSARI BENDUNGAN

Aini Silvi Astuti<sup>\*)</sup>, Yunia Renny Andhikatias, Dheny Rohmatika

<sup>\*)</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Program Alih Kredit Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[ainisilfy@gmail.com](mailto:ainisilfy@gmail.com)

## ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak kedua di dunia. Secara umum, 1 dari 6 kasus kematian oleh penyakit kanker. Kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker dengan jumlah kejadian terbanyak kedua setelah kanker paru-paru. Kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2018 berada pada angka 2,9 juta kasus (WHO, 2018). Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode SADARI terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di dusun Tegalsari Bendungan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling* dan dianalisis menggunakan rumus *Uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja berusia 17-19 tahun (67,5%), tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sebanyak 31 orang (77,5%). Hasil uji statistik *Wilcoxon* efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan SADARI pada remaja putri di Tegalsari Bendungan efektif meningkatkan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker payudara.

**Kata Kunci:** Remaja, Kanker Payudara, SADARI.

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum didiagnosa pada wanita di Amerika Serikat dan dunia. Resiko perempuan mengalami kanker payudara antara lain anak perempuan atau saudara perempuan (hubungan keluarga langsung) dari wanita dengan kanker payudara, menarche pada wanita yang mengalami menstruasi sebelum umur 12 tahun, wanita yang tidak menikah, wanita yang menikah tetapi tidak memiliki anak, melahirkan anak pertama pada usia 30 tahun, tidak menyusui, menggunakan kontrasepsi hormonal dan atau mendapat terapi hormonal dalam waktu yang cukup lama,

menopause pada usia lebih dari 55 tahun, pernah operasi tumor jinak payudara, wanita yang mengalami stress berat, konsumsi lemak dan alkohol secara berlebihan, perokok aktif dan pasif (Kemenkes RI, 2019). Saat ini kanker merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di dunia. Diperkirakan 9,6 juta penduduk meninggal karena kanker pada tahun 2018. Secara umum, 1 dari 6 kasus kematian oleh penyakit kanker.

Kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker dengan jumlah kejadian terbanyak kedua setelah kanker paru-paru. Kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2018 berada pada angka 2,9 juta kasus (WHO, 2018). Di Indonesia menurut

Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Jawa Tengah memiliki kasus kanker terbanyak di Indonesia setelah daerah Istimewa Yogyakarta. Insiden kanker payudara dan leher rahim di Jawa Tengah pada tahun 2017 sejumlah 75.690 wanita usia subur atau 1.61% perempuan usia 30-50 tahun (Jateng, 2017). Di wilayah surakarta terdapat 14.123 kasus kanker payudara pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terdapat 10,972 kasus dikota surakarta (DINKES Surakarta, 2019). Sampai saat ini penyebab pasti kanker payudara belum diketahui namun data epidemiologi mengisyaratkan bahwa faktor genetik, endokrin dan lingkungan mungkin sangat berperan inisiasi dan atau promosi pertumbuhan kanker payudara (Alvita & Hari, 2017).

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan atau intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No.34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. (Kemenkes, 2015) salah satu penanggulangan Kanker Payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan tehnik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Rafiah & Fathinah, 2020).

## BAHAN DAN METODE

### *Lokasi, Polpulasi, dan Sampel Penelitian*

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan pada remaja putri di dusun Tegalsari Bendungan, Simo Boyolali mulai dari bulan 29 Agustus-23 Desember 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di dusun Tegalsari Bendungan, Simo Boyolali. Penentuan besar sampel menggunakan *Total Sampling*, adalah tehnik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi yang diperoleh sebanyak 40 responden.

### *Pengumpulan data*

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari responden langsung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah *skala Guttman*

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Univariat*

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur Remaja Putri di Tegalsari Bendungan (n = 40)

	Frequency	Percent
Valid 10-13	5	12,5
14-16	8	20,0
17-19	27	67,5
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 10-13 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), responden dengan usia 14-16 tahun sebanyak 8 orang (20,0%), responden

dengan usia 17-19 sebanyak 27 orang (67,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 17-19 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi Remaja Putri di Tegalsari Bendungan (n = 40)

	Frekuensi	Percent
Internet	7	17,5
Orang Tua	2	5,0
Tidak Mendapat Informasi	31	77,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data Primer, 2020

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan informasi melalui internet sebanyak 7 orang (17,5%), responden yang mendapatkan informasi dari orang tua sebanyak 2 orang (5,0%), dan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 31 orang (77,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden belum pernah mendapatkan informasi.

3. Pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum pendidikan kesehatan tentang SADARI

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum pendidikan kesehatan tentang SADARI

	Frequency	Percent
Kurang	27	67,5
Cukup	13	32,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (67,5%),

pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (32,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang.

4. Pengetahuan remaja tentang SADARI setelah pendidikan kesehatan tentang SADARI

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja setelah pendidikan kesehatan tentang SADARI

	Frequency	Percent
Vaid	40	100,0

Sumber Data Primer, 2020

Pada tabel 4 dapat diketahui hasil penelitian pengetahuan remaja tentang SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 orang (100%). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan yang kurang dan cukup meningkat menjadi pengetahuan yang baik.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan uji *Wilcoxon*

Tabel 4.6 Efektifitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Tegalsari

	N	Uji Z	P Value
Sebelum Intervensi	40	-5.572 <sup>b</sup>	.000
Setelah Intervensi	40		

Sumber Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Tegalsari Bendungan didapatkan hasil

dari uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Tegalsari Bendungan.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik berdasarkan umur

Remaja dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa responden berusia 10-13 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), responden berusia 14-16 tahun sebanyak 8 orang (20%), dan responden berusia 17-19 tahun sebanyak 27 orang (67,5%). Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata remaja dalam penelitian ini berusia 17-19 tahun. Menurut WHO (2019), remaja adalah seseorang yang berusia 10-19 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut Fakhurrazi (2019) tahapan remaja 12-15 tahun termasuk remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir.

Hasil penelitian dan sumber yang didapat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masa remaja yaitu berusia sekitar 10-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden berusia 10-13 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), responden berusia 14-16 tahun sebanyak 8 orang (20%), dan responden berusia 17-19 tahun sebanyak 27 orang (67,5%). Pendidikan kesehatan SADARI perlu diberikan pada remaja untuk dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan. Menurut Niluh & Endar (2020) semakin banyak usia seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, informasi yang didapat juga lebih bijaksana. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang SADARI yaitu umur, tingkat pendidikan orang tua, informasi, motivasi, sumber daya mahasiswa.

### 2. Karakteristik berdasarkan sumber informasi

Remaja dalam penelitian ini sebanyak 7 orang (17,5%) mendapatkan informasi melalui internet, sebanyak 2 orang (5%) mendapatkan informasi dari orang tuanya, dan remaja sebanyak 31 orang (77,5%) tidak pernah mendapatkan informasi. Menurut Widyana & Tri (2015) dalam penelitiannya menyatakan fasilitas dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Media cetak, elektronik, serta buku-buku merupakan fasilitas sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat diperoleh sesuai kebutuhannya. Dalam penelitian Amalia & Zeni (2019) menyatakan bahwa kebutuhan informasi pada dasarnya timbul dari adanya kesenjangan. Kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada, dalam konteks ini kesenjangan yang terjadi adalah kesenjangan antara dirinya sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil analisa data dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja sebanyak 31 orang tidak pernah mendapatkan informasi, dan responden sebanyak 7 orang mendapatkan informasi melalui internet, sebanyak 2 orang mendapatkan informasi dari orang tuanya ketika terjadi kesenjangan maka munculah aktivitas untuk membutuhkan informasi.

### 3. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di Tegalsari Bendungan

Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI memiliki

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (67,5%), pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (32,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang. Griselli (2020), bahwa kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan. Untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara. Siswi mencerna materi, mencerna materi, menghindari kejenuhan atau rasa bosan karena responden bisa melihat gambar dan tulisan.

Dari hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswi dalam melakukan praktik SADARI. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi perilaku SADARI remaja. Agar remaja tidak mengalami gangguan kesehatan pada payudaranya dan juga diperlukan peran petugas kesehatan untuk melakukan *healtheducation* agar remaja mengerti SADARI (Yuanita & Riski, 2016).

Hasil penelitian dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang. Stimulus visual (penglihatan) dan audio (pendengaran) dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan tindakan menjadi lebih baik lagi. Hal inilah perlunya diberikan pendidikan kesehatan SADARI untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

#### **4. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di Tegalsari Bendungan**

Pengetahuan remaja putri tentang SADARI setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan SADARI mengalami peningkatan yang baik menjadi 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan SADARI responden memiliki pengetahuan yang baik.

Pemberian informasi atau pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan masyarakat, kelompok atau individu (Nurohimmah, 2017). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat memperoleh pengetahuan SADARI yang lebih baik. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap, dan sikap yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Yuanita & Riski, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian informasi pendidikan kesehatan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan Rafiah & Fathinah (2020) menunjukkan bahwa semua peserta tidak pernah mendapatkan edukasi tentang SADARI sebelumnya 95% dari 32 peserta baru pertama kali mendengar tentang SADARI. Setelah diberikan informasi atau edukasi terjadi peningkatan pengetahuan tentang SADARI.

Hasil penelitian dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI mengalami peningkatan yaitu Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang, pengetahuan cukup sebanyak 13 orang dan setelah

diberikan intervensi pendidikan kesehatan SADARI melalui media video meningkat menjadi 40 orang dengan pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Novaria, Triyanta & Nur (2019) menunjukkan bahwa tindakan intervensi menggunakan penyuluhan kesehatan dengan media video memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan siswi yaitu berupa peningkatan skor rata-rata (*mean*) pada saat *pre test* 9,39 dan skor rata-rata (*mean*) pada saat *post test* 11,91.

#### **5. Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Tegalsari Bendungan.**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Tegalsari Bendungan didapatkan hasil dari uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 (*p value* < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Tegalsari Bendungan.

Hasil penelitian yang dilakukan Novaria, Triyanta & Nur (2019) menggunakan *uji wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai *z score* sebesar 6,798 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,5$ . Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI melalui video pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan skor rata-rata (*mean*) pada saat *pre test* 9,39 dan skor rata-rata (*mean*) pada saat *post test* 11,91. Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu

mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi remaja putri. Penyuluhan kesehatan dengan video pada remaja putri dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah pentingnya pemeriksaan SADARI (Aeni dan Yuhandiri, 2018). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rochmaedah (2018), Ulfa dan Azrida (2018) dimana masing-masing hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri meningkat menjadi baik setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui video tentang SADARI.

Hasil penelitian dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dengan hasil uji statistika *p-value* = 0,000 (*p value* < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Tegalsari Bendungan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan pendidikan SADARI yaitu keseluruhan dari 40 responden dikategorikan pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (67,5%), 13 orang (32,5%) dikategorikan pengetahuan cukup.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI yaitu keseluruhan dari 40 responden (100%) dikategorikan baik.

3. Hasil penelitian pemberian pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Tegalsari efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri Bendungan dengan nilai  $p$ -value = 0,000 ( $p$  value < 0,05).

#### Saran

1. Bagi Remaja Putri Tegalsari Bendungan  
Hasil penelitian ini sebaiknya dapat diterapkan sebagai intervensi alternatif bagi remaja sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengambil sampel yang lebih besar lagi dengan metode yang berbeda.

3. Pelayanan Kesehatan

Sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI ke dusun atau desa lain untuk meningkatkan pengetahuan serta derajat kesehatan wanita.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alvita Brilliana R. Arafah & Harri Basuki

N. 2017. The Indonesian Journal Of Public Health. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Vol.12 No.2. 143-153

Aeni & Diyah Sri Yuhandini. 2018. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI*. Vol.6. No.2. 257-8487

Amalia Nurma Dewi & Zeni Istiqomah. 2019. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. *Perilaku Informasi Remaja Dalam Pemanfaatan Facebook*. Vol.3. No.1. 2579-3802

Bobby Febri Kusdianto. 2019. *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri*

(SADARI). Padang: Andalas University Press

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2019. *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2018*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Fakhrurrazi. 2019. Jurnal Ilmu Pendidikan. *Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik)*. Vol.6 No.1. 2550-0686

Fefi Eka Wahyuningsih, Muchlis & Meidiana. 2019. Jurnal Media Keperawatan Indonesia. *Spiritual Well Being Of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy Through*

- Mindfulness Based Spritual*. Vol.2 No.3. 26151669. 83-89
- Firda Tamar jawa, Usman & Ayu Dewi P.R. 2020. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri*. Vol.1 No.1. 2614-5073
- Griselli Saragih. 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Imelda Medan*. Vol.6. No.1. 2597-7180
- Hospital Authority. 2017. *Kanker Payudara (Breast Cancer)*. <https://www.ha.org.hk>.
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ira Nurmala, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Kemenkes RI. 2017. *Upaya Pertumbuhan Hak Kesehatan Penduduk Melalui Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu (PKRT)*. Diakses 09 September 2017. <https://www.kasga.kemkes.go.id>
- Kemkes RI. 2019. *Hari Kanker Sedunia 2019*. Diakses 31 Januari 2019. <https://www.kemkes.go.id>
- Kemkes RI. 2015. *Panduan Pelaksanaa Kanker Payudara*. Kemenkes RI: Komite Penanggulangan Kanker Nasional
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: EGC
- Niluh Miftahul Jannah & Endar Timiyatun. 2020. *Jurnal Keperawatan Terpadu. Perbandingan Efektivitas Pendidikan Dengan Media Leaflete Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Vol.2. No.2. 2685-0710
- Novaria Wijayanti, Triyanta & Nur Ani. 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari dengan Media Vidio Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten*. Vol.1. No.1. 2714-5670
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika



- Notoadmodjo, S, 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Citra Medika.
- Putri Halimu Husna. 2016. *Jurnal Keperawatan. Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Melalui Pendidikan Kesehatan di SMK N 1 Wonogiri*. Vol.5. No.2. 2088-2734
- Ristya Widi E. 2011. *Jurnal Stomatogenetic (J.K.C. Unej). Uji Validasi Dan Penelitian*. Vol.8 No.1. 27-34
- Rafiah Maharani & Fatimah Rangauni.2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Edukasi "SADARI" Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Vol.2 No.1. 2655-2221. 47-52
- Soekidjo Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widsyana SPWP & Tri Setiowati. 2015. *Hubungan Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di Kota Cimahi*. 978-979-3541-50-1
- World Health Organization. *Child And Adolescent Health And Development: Who: 2015*.
- World Health Organization. *Child And Adolescent Health And Development: Who: 2019*.
- Yuanita Syaiful & Riski Aristantia. 2016. *Jurnal Of Ners Community. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Sadari pada Remaja*. Vol.7. No.2. Hal.113-124
- Yustiana Olfah, dkk. 2017. *Kanker Payudara Dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika